

# Membentuk Pemimpin Masa Depan Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan

## *(Developing Future Leaders Through Financial Management Training)*

Susanti Saragih<sup>1\*</sup>, Yolla Margaretha<sup>2</sup>, Fanny Kristine<sup>3</sup>, Meily Margaretha<sup>4</sup>, Kezia Kurniawati Nursalin<sup>5</sup>, Sherlywati Sherlywati<sup>6</sup>, Chandra Kuswoyo<sup>7</sup>

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

[susanti.saragih@eco.maranatha.edu](mailto:susanti.saragih@eco.maranatha.edu)<sup>1\*</sup>, [yolla.margaretha@eco.maranatha.edu](mailto:yolla.margaretha@eco.maranatha.edu)<sup>2</sup>,

[fanny.kristine@eco.maranatha.edu](mailto:fanny.kristine@eco.maranatha.edu)<sup>3</sup>, [meily\\_margaretha@yahoo.com](mailto:meily_margaretha@yahoo.com)<sup>4</sup>, [kezia.kn@eco.maranatha.edu](mailto:kezia.kn@eco.maranatha.edu)<sup>5</sup>,

[sherlywati@eco.maranatha.edu](mailto:sherlywati@eco.maranatha.edu)<sup>6</sup>, [chandrakuswoyo@eco.maranatha.edu](mailto:chandrakuswoyo@eco.maranatha.edu)<sup>7</sup>



### Riwayat Artikel:

Diterima pada 26 November 2024  
Revisi 1 pada 29 November 2024  
Revisi 2 pada 12 Februari 2025  
Revisi 3 pada 17 Februari 2025  
Disetujui pada 19 Februari 2025

### Abstract

**Purpose:** This community service initiative aims to support educational institutions in fostering the social and emotional development of adolescents by promoting awareness of saving, enhancing understanding of personal finance concepts, and equipping adolescents with essential financial skills to navigate future financial challenges.

**Methodology:** The methodology employed in this initiative involved simulations and role-playing activities structured as a training program. The training focuses on the "Gerakan SMART" (Simpan, Mengurutkan kebutuhan, Atur pengeluaran, Realisasikan, dan Tercatat), a framework designed to assist individuals in creating, managing, and effectively utilizing personal finances.

**Results:** A total of 97 junior high school students participated in this study. Evaluation based on three key indicators revealed that the community service activity was successful in achieving its objectives. The "Gerakan SMART" game improved the participants' knowledge of financial management.

**Conclusion:** Financial management is a crucial skill for adolescents, preparing them to face future financial challenges and ensuring their well-being. Training programs focused on financial management for young people are expected to cultivate future leaders equipped to thrive in competitive workplace environments that demand these skills, thereby contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

**Limitations:** Owing to time and resource limitations, the program had difficulty ensuring that participants fully understood the material and assessing the training's long-term effects.

**Contribution:** By promoting the "Gerakan SMART" framework, the program equips young generations with the tools to navigate future financial challenges and prepares them to be leaders in the future.

**Keywords:** *Financial Management, Sustainable Development Goals, Financial Literacy, Community Service Activity.*

**How to cite:** Saragih, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Margaretha, M., Nursalin, K. K., Sherlywati, S., Kuswoyo, C. (2025). Membentuk Pemimpin Masa Depan Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 51-59.

## 1. Pendahuluan

Literasi keuangan telah menjadi banyak perhatian para pembuat kebijakan (Arifin, 2021; Anshika & Singla, 2022; Rani & Goyal, 2023). Hal ini terjadi karena fenomena meningkatnya laporan utang kartu kredit, dan kebangkrutan pribadi (Aidha et al., 2019). Penelitian Aidha et al (2019) berfokus pada utang rumah tangga yang berasal dari pinjaman online dan penggunaan kartu kredit mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan keterlilitan utang (*over-indebtedness*) di kalangan pengguna kartu kredit. Temuan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif, kebiasaan membayar hanya jumlah minimum pada tagihan, serta jumlah kepemilikan kartu kredit yang tinggi berkontribusi pada masalah ini (Nathania & Wijaya, 2024). Selain itu, limit kartu kredit yang jauh melebihi pendapatan individu dan kurangnya pemahaman mengenai ekosistem pinjaman *online* juga berpotensi menjebak individu dalam siklus utang yang sulit diatasi (Chania, Sara, & Sadalia, 2022; Sidik & Safitri, 2020).

Literasi keuangan tidak hanya mengenai konsep teknis mengelola uang, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang bersifat laten tetapi mendasari perilaku keuangan individu. Aspek psikologis seperti pengendalian diri akan godaan konsumtif dari lingkungan sosial maupun dari iklan di media. Studi menunjukkan bahwa perilaku impulsif dan kurangnya pengendalian diri seringkali menjadi akar masalah keuangan (Ma et al., 2023; Tanoto & Evelyn, 2019). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam mengelola keuangannya (Ratmono, Rusmana, & Hasanah, 2023).

Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan mengenai pengelolaan keuangan seharusnya tidak hanya diarahkan pada kelompok produktif (Febrianty et al., 2022), tetapi juga para remaja. Keluarga, lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan seharusnya secara aktif terus ikut mengedukasi generasi muda untuk memperkuat literasi keuangan dan pola pengelolaan keuangan (Nur et al., 2021; Setiawan, 2019; Zaniarti et al., 2022). Fase remaja adalah momen penting dalam proses pelatihan pengambilan keputusan dalam sehari-hari. Orangtua secara umum mulai memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengelola sumber daya mereka, misalnya uang saku, gawai dan waktu. Akan tetapi kebebasan yang diberikan seringkali tidak seimbang dengan kemampuan mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam penggunaan uang. Secara khusus karena anak remaja saat ini adalah generasi yang *savvy technology* dan perilaku keuangan mereka sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi (Purwanto et al., 2022), sehingga orientasi terhadap uang menjadi tidak menentu (Gumbo et al., 2022; Ma et al., 2023). Mereka juga sedang memasuki fase secara aktif mengasimilasikan informasi dari lingkungan mereka dan media yang dilihat serta mengakomodasikannya dengan membentuk pengetahuan baru sesuai dengan ekspektasinya (Hermawan, Wulandari, Buana, & Sanjaya, 2021).

Berdasarkan survei awal pada siswa/i SMP Kristen Yahya, sebagian besar siswa (96,9%) telah mendapatkan arahan dari orang tua untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan berhemat dan menabung. Meski sebagian besar siswa telah mendapatkan arahan ini, kebiasaan berhemat dan menabung masih terbukti kurang maksimal (Riski & Widiyana, 2020). Hal ini terjadi karena kebiasaan berhemat dan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh arahan yang diberikan keluarga, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa, yang sering kali lebih mendorong gaya hidup konsumtif (Melvi, Muda, Akbar, Wahidy, & Ulvan, 2024). Sebagai bentuk tanggung jawab Universitas Kristen Maranatha dalam mengedukasi masyarakat akan literasi keuangan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada siswa/i SMP Kristen Yahya, Bandung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung sekolah dalam mengemban perannya menginternalisasikan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kelanjutan dan penguatan dari upaya-upaya sebelumnya dalam mendukung sekolah mengemban perannya menginternalisasikan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Sebagai contoh: Saragih et al. (2024) yang melibatkan orangtua murid, Nur et al. (2021) mengenai persiapan pensiun, dan Memarista & Kristina (2023) yang melibatkan anak sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membentuk pemimpin masa depan untuk dapat bersaing dalam lingkungan dunia kerja yang menuntut keterampilan ini dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) No. 8, yaitu keadilan ekonomi dan kebijakan kerja layak (Rani & Goyal, 2023).

## 2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah simulasi dan *role play* yang dikemas dalam bentuk pelatihan yang interaktif. Dengan demikian peserta diajak untuk mempraktikkan langsung pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini dilakukan pada 11 November 2024 dengan peserta kegiatan adalah murid-murid SMP di SMP Kristen Yahya, Bandung. Acara dibuka oleh kepala sekolah SMP Kristen Yahya. Materi mengenai pengelolaan keuangan untuk remaja disampaikan oleh Ibu Santi Setiawan, seorang ahli di bidang akuntansi, yang berhasil menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi materi yang mudah dipahami. Tentu saja pengetahuan dan pengalaman Ibu Santi Setiawan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi keberhasilan program PKM ini. Selama pemaparan materi, pembicara memberikan simulasi dan *role play* mengenai kasus sehari-hari yang membutuhkan keputusan untuk mengelola uang saku. Diawali dengan *pre-test* untuk memetakan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan, kegiatan PKM juga dipenuhi dengan interaksi dalam bentuk tanya jawab dan simulasi.

Untuk membantu peserta mengelola keuangan pribadi secara efektif, pemaparan materi difokuskan pada pembahasan “Gerakan SMART”, yaitu merupakan metode yang membantu seseorang untuk membuat, mengelola, dan memanfaatkan keuangan pribadi. Gerakan SMART adalah akronim dari:

1. Simpan: Membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin, sekecil apapun jumlahnya. Menabung adalah fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
2. Mengurutkan kebutuhan: Membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan mengutamakan kebutuhan, kita dapat mengalokasikan anggaran secara bijaksana.
3. Atur pengeluaran: Membuat anggaran bulanan dan mencatat setiap pengeluaran. Dengan cara ini, kita dapat mengidentifikasi di mana saja uang kita pergi dan mencari cara untuk menghemat.
4. Realisasikan: Menetapkan tujuan keuangan yang realistis dan membuat rencana untuk mencapainya. Tujuan keuangan dapat berupa membeli barang impian, merencanakan liburan, atau bahkan mempersiapkan masa pensiun.
5. Tercatat: Mencatat semua transaksi keuangan secara teratur. Dengan catatan yang baik, kita dapat melacak kemajuan kita dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan di SMP Kristen Yahya, Bandung, dengan melibatkan 97 siswa sebagai peserta. Peserta terdiri dari siswa kelas VII hingga IX dengan rentang usia 12-15 tahun. Komposisi gender peserta cukup seimbang, dengan 48,5% perempuan dan 51,5% laki-laki. Sebagian besar peserta (38,1%) berusia 14 tahun, diikuti oleh siswa berusia 12 tahun (28,9%), 13 tahun (27,8%), dan 15 tahun (5,1%). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kebiasaan dan praktik manajemen keuangan peserta sebelum mengikuti pelatihan, dilakukan survei awal. Hasil survei ini akan menjadi *baseline* untuk mengukur efektivitas program dan melihat perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebiasaan dan Praktik Manajemen Keuangan Peserta

Pernyataan	Keterangan	Persentase
Rata-rata, saya mendapat uang saku sebesar .... selama seminggu	< Rp 50.000,00	34,5%
	Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00	40,5%
	> Rp 100.000,00	20,2%
	Lainnya	4,8%
Rata-rata, uang yang diberikan orang tua dalam seminggu sekolah digunakan untuk ....	Beli makan di kantin	93,8%
	Ojek <i>online</i>	26,8%
	<i>Top up games</i>	12,4%
	Traktir temen makan	19,6%
	Belanja <i>online</i>	20,6%
	Lain-lain	39,2%

<b>Apakah uang yang diberikan oleh orang tua Anda sisihkan untuk ditabung?</b>	Ada Tidak	77,3% 22,7%
<b>Jika kamu ingin membeli sesuatu yang harganya lebih mahal dari uang saku yang kamu punya, apa yang biasanya kamu lakukan?</b>	Menabung sampai uang cukup untuk membeli yang diinginkan Meminta orangtua membelikannya Lainnya	60,8% 25,8% 13,4%
<b>Hal yang biasanya membuat kamu menghabiskan uang lebih dari yang direncanakan adalah:</b>	Ada barang-barang lucu/sedang tren Sedang ada diskon Diajak teman atau saudara untuk membeli	26,8% 35,1% 38,1%

Sumber: Data diproses (2024)

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki uang saku yang relatif sesuai dengan konteks kebutuhan harian anak remaja. Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta (75%) menerima uang saku sebesar Rp 100.000,00 atau kurang per minggu. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa kebiasaan belanja siswa cukup beragam. Meskipun membeli makanan di kantin masih menjadi prioritas utama (93,8%), tren belanja *online* dan pembelian *game online* juga semakin populer di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan pengaruh gaya hidup digital terhadap kebiasaan konsumsi remaja.

Akan tetapi, secara umum peserta memiliki kebiasaan yang relatif baik dalam hal penggunaan uang saku. Hal ini terlihat dari Tabel 1 yang menjelaskan bahwa masih ada 77,3% peserta yang menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Walaupun kecenderungan peserta menghabiskan uang lebih dari yang direncanakan masih sering terjadi karena tawaran dari teman (38,1%) dan diskon di *marketplace* atau pusat perbelanjaan (35,1%). Hal ini mengkonfirmasi bahwa di masa-masa remaja, faktor sosial (terutama dari teman) dan media sosial memainkan peran penting dalam pengeluaran dan keputusan finansial (Ma et al., 2023; Setiawan, 2019).

Materi pengelolaan keuangan disampaikan dengan menggunakan terminologi Gerakan SMART. Terminologi ini dipilih karena sifatnya yang sederhana, mudah diingat, dan dapat diterapkan oleh siapa saja, tanpa memandang usia atau tingkat pendapatan. Dengan menerapkan Gerakan SMART secara konsisten, peserta tidak hanya akan memiliki keuangan yang lebih sehat, tetapi juga akan merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola keuangan pribadi.



Gambar 1: Alat bantu untuk simulasi dan *role-play*

Simulasi dilakukan dengan permainan SMART (gambar 1). Dengan berkelompok, peserta diminta untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan, risiko, dan konsekuensi dari pilihan keuangan mereka. Setiap putaran permainan menghadirkan skenario keuangan yang berbeda-beda, seperti keputusan investasi, pengelolaan pengeluaran, atau menghadapi situasi darurat finansial. Peserta diberikan pertanyaan pilihan, yang disertai dengan kemungkinan untuk melakukan pengeluaran. Setiap pertanyaan diberikan setelah pemain mengocok dadu dan menempatkan diri mereka pada kotak-kotak penilaian terkait. Sebagai contoh, peserta dapat menghadapi pertanyaan seperti: Anda berada di koperasi. Apakah anda akan membeli koperasi senilai 1000 untuk berjualan alat tulis di sekolah? Setiap peserta yang lewat koperasi anda harus membayar 100. Apa keputusan anda? Setiap peserta diundang secara bergantian untuk mengocok dadu dan mencatat semua transaksi keuangannya selama permainan. Peserta dilatih untuk berpikir kritis, menimbang untung rugi, dan mengelola risiko secara langsung. Proses diskusi kelompok yang terjalin mendorong peserta untuk saling berbagi ide, bernegosiasi, dan belajar dari kesalahan. Dengan demikian, permainan ini tidak hanya melatih keterampilan kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta dalam mengelola keuangan. Pada akhirnya, mereka yang memiliki jumlah uang yang paling banyak menjadi juara permainan. Selama permainan, peserta terlihat bersemangat dalam memikirkan dan mengambil keputusan tentang keuangan mereka. Dengan berdiskusi di dalam kelompok, mereka mempelajari berpikir kritis untuk melihat keuntungan, risiko, dan konsekuensi dari setiap pilihan keuangan mereka. Beberapa dokumentasi kegiatan disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan

Untuk memastikan bahwa kegiatan PKM ini telah menjawab kebutuhan mitra, maka ada beberapa indikator yang digunakan sebagai bahan evaluasi, yaitu reaksi, belajar, dan motivasi.

### 3.1 Reaksi

Komentar dan reaksi positif peserta adalah salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Untuk itu pada akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk mengisi lembar evaluasi. Tidak ada paksaan dalam mengisi lembar evaluasi dan keikutsertaannya bersifat sukarela. Ada 34 peserta yang memberikan umpan balik dari kegiatan ini. Hasilnya adalah peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi. Hasil reaksi peserta terhadap kegiatan ini disajikan dalam Tabel 2.

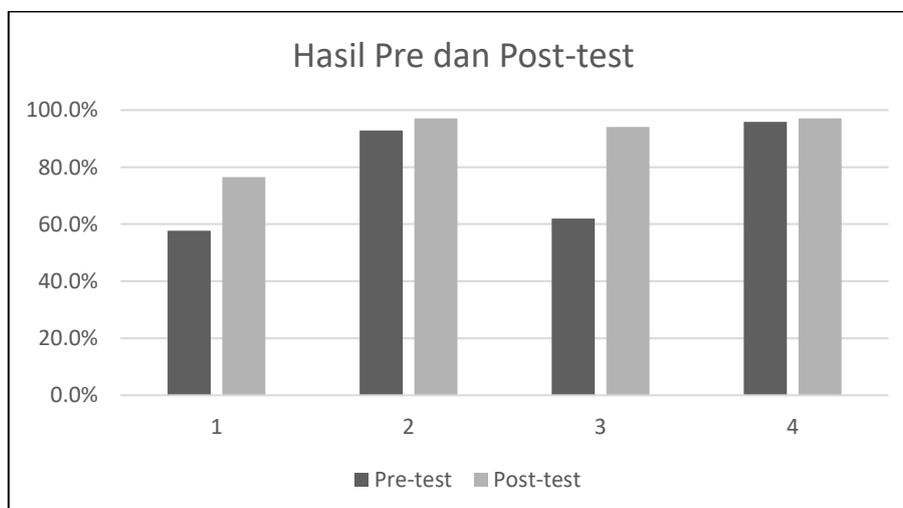
Tabel 2. Evaluasi Kegiatan (n=34 orang)

Pernyataan	Keterangan	Frekuensi
Materi yang disampaikan adalah sesuatu yang saya butuhkan	Sangat setuju	47,1%
	Setuju	52,9%
Instruktur memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi	Sangat setuju	29,4%
	Setuju	67,6%
	Kurang setuju	2,9%
Durasi waktu penyampaian materi cukup untuk saya dapat memahami materi	Sangat setuju	23,5%
	Setuju	58,8%
	Ragu-ragu	17,6%
Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik	Sangat setuju	29,4%
	Setuju	64,7%
	Ragu-ragu	5,9%

Sumber: Data diproses (2024)

### 3.2 Belajar

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memperkuat literasi keuangan dan pola pengelolaan keuangan pada anak remaja. Evaluasi dilakukan dengan mengukur seberapa banyak peserta mengalami perkembangan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan melalui *pre* dan *post-test*. Dengan melakukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, diharapkan tim pengabdian dapat mengukur efektifitas materi yang disampaikan dan daya serap peserta akan materi. Pada awal dan akhir pelatihan, peserta diberikan seperangkat pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai konsep pengelolaan keuangan. Hasil *pre* dan *post-test* (Gambar 1) menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai konsep pengelolaan keuangan meningkat (dilihat dari jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar).



### **3.3 Motivasi**

Pada bagian ini, tim pengabdian melakukan survei untuk menanyakan niat peserta untuk melakukan perubahan dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu pertanyaan kunci yang diajukan adalah, "Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik." Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 64,7% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta untuk mengelola keuangan pribadinya setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan umpan balik dari peserta, tim pengabdian juga mencatat adanya peningkatan motivasi yang ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, dan aktif berpartisipasi dalam simulasi.

Oleh karena itu, berdasarkan tiga indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dikatakan berhasil karena reaksi positif dari peserta, pemahaman yang meningkat mengenai pengelolaan uang, dan efikasi diri peserta untuk melakukan perubahan dalam keputusan-keputusan pengelolaan keuangan.

## **4. Kesimpulan**

### **4.1 Kesimpulan**

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak remaja untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan. Dengan pengetahuan yang tepat tentang cara mengatur uang, menabung, dan membuat anggaran, remaja dapat mengembangkan kebiasaan baik yang akan mendukung kemandirian finansial mereka. Permainan Gerakan SMART dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Dengan berkelompok, peserta secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan finansial yang simulasi. Setiap putaran permainan menghadirkan skenario keuangan yang berbeda-beda, seperti keputusan investasi, pengelolaan pengeluaran, atau menghadapi situasi darurat finansial. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dinilai berhasil dengan dampak positif yang signifikan pada para pesertanya. Reaksi positif dari semua peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan uang merupakan bukti utama keberhasilan program ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PKM ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk mengambil keputusan yang bijaksana terkait pengelolaan keuangan sehingga membantu mereka menciptakan perilaku hemat dan produktif dalam menggunakan sumber daya finansial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki visi jangka panjang untuk mencetak generasi muda, khususnya anak remaja, sebagai pemimpin masa depan yang tangguh dan berdaya saing (Miftahurrohman et al., 2021). Sebagai aset berharga bagi bangsa, anak remaja adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Melalui pelatihan literasi keuangan ini, tim pengabdian bertujuan untuk membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berorientasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran, tim pengabdian berupaya mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan etika yang tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs nomor 8, yaitu menjamin pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan selanjutnya. Pertama, program pelatihan literasi keuangan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan beberapa sesi agar peserta memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman serta mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Kedua, perlu adanya melibatkan orang tua dan guru dalam program serupa sehingga tercipta kesinambungan pembelajaran literasi keuangan baik di sekolah maupun di rumah. Ketiga, variasi metode pembelajaran seperti penggunaan aplikasi digital atau media sosial dapat menjadi alternatif yang relevan dengan kebiasaan generasi muda saat ini. Keempat, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengetahui dampak

nyata pelatihan terhadap perilaku keuangan peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

### **Limitasi dan studi lanjutan**

Kegiatan ini masih menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi kegiatan yang relatif singkat menjadi salah satu kendala. Kegiatan PKM ini hanya dilaksanakan dalam satu sesi pelatihan yang mencakup pemaparan materi dan simulasi, sehingga sesi tersebut menjadi sangat padat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan PKM serupa mempertimbangkan untuk mengadakan beberapa pertemuan agar proses asimilasi pengetahuan dapat berlangsung dengan lebih efektif. Kedua, tim pengabdian mengalami keterbatasan sumber daya. Evaluasi pasca-kegiatan PKM untuk menilai tindak lanjut dari pelatihan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh akibat keterbatasan tersebut. Hal ini mengakibatkan evaluasi hanya dapat dilakukan secara langsung setelah acara selesai. Oleh karena itu, kegiatan PKM serupa di masa mendatang perlu mempertimbangkan aspek ini agar tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih baik. Selain itu, berdasarkan hasil survei (Tabel 1), secara umum peserta menunjukkan indikator baik dalam kebiasaan menabung. Oleh karena itu, kegiatan PKM selanjutnya perlu mempertimbangkan bentuk-bentuk pelatihan program literasi keuangan yang fokus pada bagaimana cara meningkatkan jumlah Tabungan.

### **Ucapan terima kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Sekolah Kristen Yahya di Bandung atas kerjasama yang telah terjalin dengan baik bersama Universitas Kristen Maranatha. Kerjasama ini diharapkan dapat semakin memperkuat peran masing-masing institusi dalam upaya mengedukasi dan membentuk pemimpin masa depan. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha atas dukungan finansial dan non-finansial yang diberikan kepada tim pengabdian.

### **Referensi**

- Agus Zainal Arifin, N. N. S. (2021). The Financial Position of Youth Employee: Pinning-up of Financial Capability and Income. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.721>
- Aidha, C. N., Mawesti, D., Silvia, D., Ningrum, D. R., Armintasari, F., Priambodo, R., Sularsi, & Aji, W. (2019). Studi Terhadap Profil dan Risiko Konsumen Kartu Kredit dan Pinjaman Online. *Prakarsa*, 23, 1–4.
- Anshika, & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1352–1371. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0260>
- Chania, M. F., Sara, O., & Sadalia, I. (2022). Analisis Risk dan Return Investasi pada Ethereum dan Saham LQ45. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 2(2), 139-150. doi:[10.35912/simo.v2i2.669](https://doi.org/10.35912/simo.v2i2.669)
- Dharma, F., Agustina, Y., & Windah, A. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.620>
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Gumbo, L., Mutengezanwa, M., & Chagwasha, M. (2022). Personal Financial Management Skills Of University Students and Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.835>
- Hermawan, A., Wulandari, A., Buana, A. M., & Sanjaya, V. (2021). Pengaruh kompetensi, Insentif Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Lampung (The influence of competence, incentives and work experience on employee performance in Lampung). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.149>

- Ma, D., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). *Factors Influencing Financial Behavior of Undergraduate Students : A Systematic Review*. 1–10. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.1>
- Memarista, G., & Kristina, N. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>
- Melvi, M., Muda, M. A., Akbar, Y. R. S., Wahidy, Y., & Ulvan, A. (2024). Pengembangan Canti sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis pada Kearifan Lokal. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(1), 1-9. doi:[10.35912/jnm.v4i1.3840](https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.3840)
- Miftahurrohmah, U. U., Hariri, H., Riswanti, R., & Rohmatillah, R. (2021). Exemplary leadership practices in early childhood education in preparing the golden generations for Indonesia. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(4), 253–268. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.529>
- Nathania, J. A., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh Kompensasi, Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Retensi Karyawan pada Store Maxx Coffee Tangerang. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 5(1), 43-54. doi:<https://doi.org/10.35912/simo.v5i1.3027>
- Nur, N., Anatan, L., Veronica, M. S., Ida, I., & Sunjaya, A. (2021). Pelatihan Mengelola Utang dan Persiapan Pensiun untuk Karyawan PT Atria Swascipta Rekayasa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 628–633. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.5800>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rani, S., & Goyal, N. (2023). Achieving Sustainable Development Through Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Management Review*, 19(Special Issue), 150–162.
- Ratmono, A. J., Rusmana, O., & Hasanah, U. (2023). Tinjauan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Pengawasan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 273-286. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2315>
- Riani, I. G., Handayani, M. T., & Ritonga, N. B. (2023). Peningkatan Higiene Sanitasi pada Proses Pengolahan Sajian Kuliner pada Kelompok Tani Mandiri. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 1-7. doi:[10.35912/jnm.v3i1.2063](https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2063)
- Riski, S., & Widiani, M. E. (2020). Pengaruh iklim komunikasi dan promosi jabatan terhadap kinerja dan motivasi dengan disiplin dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 1(1), 33-55. doi:[10.35912/simo.v1i1.61](https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.61)
- Saragih, S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K. K., Margaretha, M., Lu, C., & Maranatha, U. K. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 5(3), 417–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Sidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 195-212. doi:<http://dx.doi.org/10.35912/jakman.v1i3.35>
- Tanoto, S., & Evelyn, E. (2019). Financial Knowledge, Financial Wellbeing, and Online Shopping Addiction Among Young Indonesians. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 32–40. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.32-40>
- Utama, F. R. (2023). Sosialisasi Produk-Produk Bank Syariah Sebagai Solusi Riba. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 39-46. doi:[10.35912/jnm.v3i1.2664](https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2664)
- Zaniarti, S., Margaretha, M., Saragih, S., Mariana, A., Kristine, F., & Setiawan, R. (2022). Pembekalan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Pendidikan Anak untuk Orang Tua Sekolah Baptis di Kota Bandung. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 82–91. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2884>